

## **BAB I**

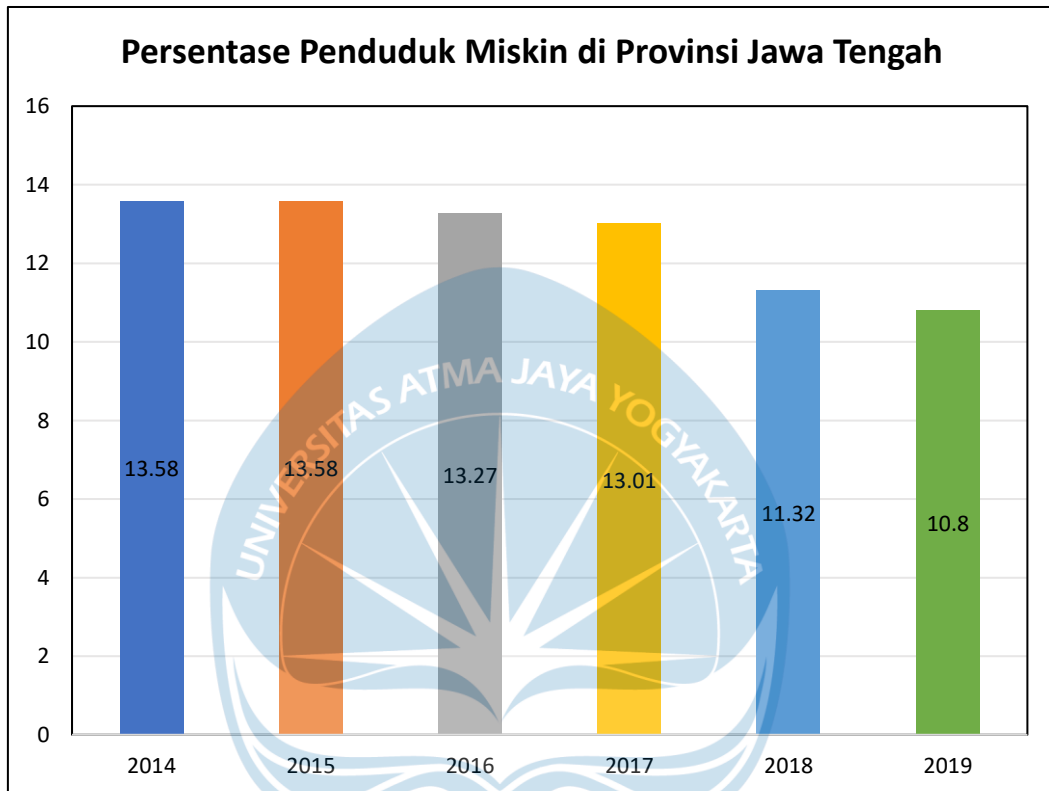
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi masalah utama di negara kurang berkembang ataupun negara berkembang, karena pada masa sekarang kemiskinan membuat masyarakat tidak bisa mencukupi kebutuhannya. Menurut Maipita (2014), kemiskinan telah menjadi perbincangan dan kajian yang menarik bagi semua kalangan, mulai dari masyarakat awam, birokrat, politikus, pemimpin agama, hingga akademisi. Pendapat dan argumentasi tentang kemiskinan yang diungkapkanpun menuai pro dan kontra, yang termasuk membahas tentang penyebab kemiskinan, cara mengukur kemiskinan, dampak kemiskinan, hingga cara mengatasi kemiskinan.

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar seperti makanan, pakaian yang layak, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kondisi masyarakat miskin juga menunjukkan keadaan di mana seseorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu wilayah sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah agar dapat keluar dari zona kemiskinan. Hal serupa juga diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat (1) yang menyatakan secara tegas bahwa orang miskin, anak terlantar menjadi tanggung jawab negara. Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida, dan Warsilan (2016) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di negara berkembang adalah perbedaan geografis, jumlah penduduk, tingkat pendapatan,

perbedaan kekayaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, perbedaan sejarah, dan perbedaan struktur industri.

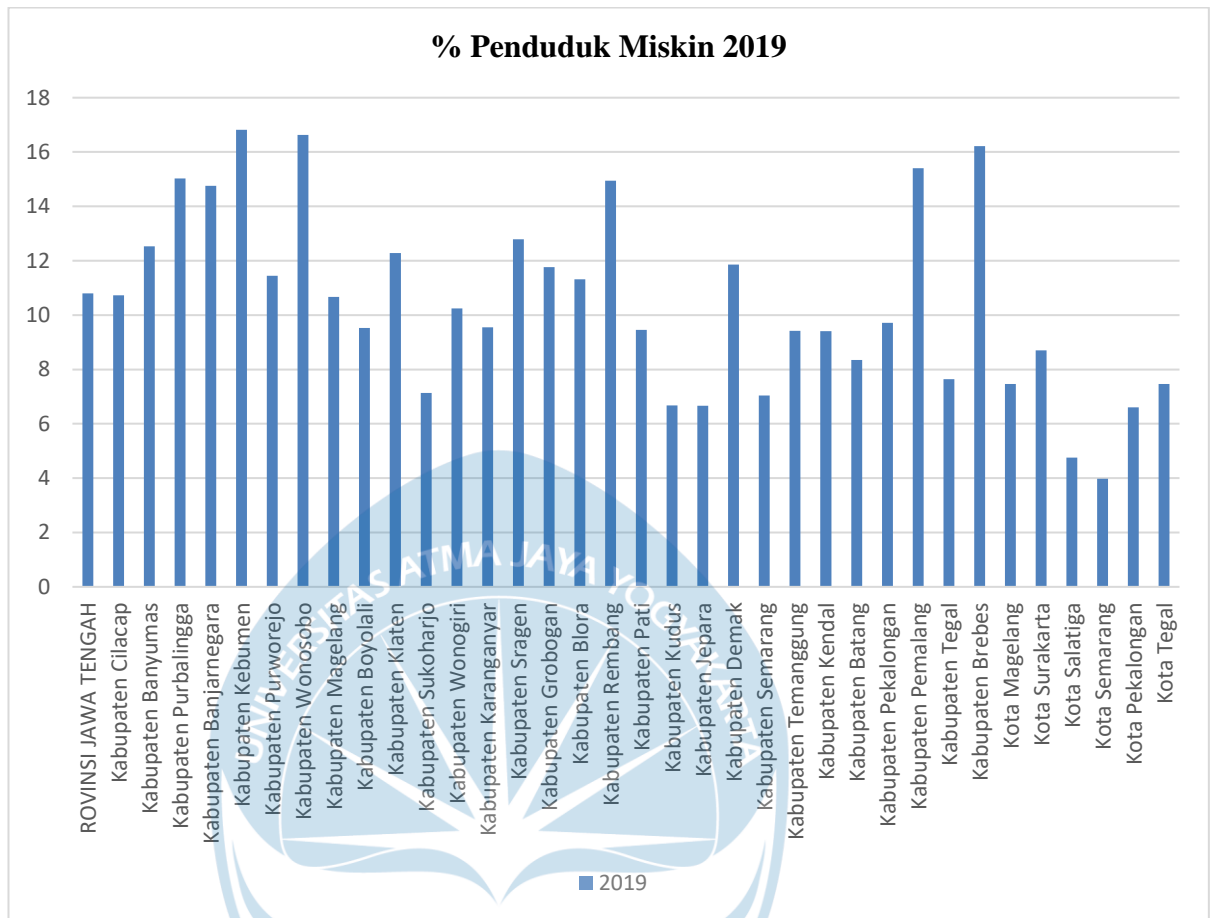


Sumber: BPS (2019).

**Gambar 1.1**

**Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2014-2019 (Persen)**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami penurunan, yaitu dari 13.58 persen menjadi 10.8 persen. Pada tahun 2019 masih terdapat 17 kabupaten dengan tingkat kemiskinan di atas rata-rata angka Jawa Tengah. Berikut adalah persentase penduduk miskin di Kabupaten/Kota Jawa Tengah pada tahun 2019.



Sumber: BPS (2019).

**Gambar 1.2**  
**Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Jawa Tengah**  
**Tahun 2019 (persen)**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Kebumen yaitu sebesar 16.82 persen dan persentase penduduk miskin yang paling rendah terdapat di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 3.98 persen. Dilihat dari tingkat kemiskinan terdapat lima kabupaten yang memiliki persentase kemiskinan paling tinggi yaitu Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Pemalang. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan di Jawa Tengah masih menjadi

perhatian yang serius. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan melalui PDRB yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomu suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Namun, tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk di suatu daerah telah menikmati kemakmuran. PDRB hanya gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat. Membaiknya PDRB diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin tinggi pendapatan masyarakat tersebut (Thamrin dalam Alhudori, 2017). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi PDRB maka tingkat kemiskinan akan berkurang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB juga digunakan sebagai indikator untuk melihat sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Pratama, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah tingkat pengangguran, karena semakin tinggi tingkat pengangguran suatu daerah akan berdampak terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Menurut Sukirno (2000),

pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah kemiskinan.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori, jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah (Yacoub, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB dan tingkat pengangguran terbuka. Variabel dependen adalah tingkat kemiskinan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019?
- 2) Bagaimanakah pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis PDRB terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam merentas kemiskinan khususnya di Jawa Tengah.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perkembangan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019.
- 2) Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian yaitu:

### **BAB I       PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II       TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan kemiskinan, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

### **BAB IV       HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

### **BAB V       PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.